

## **Fenomena Penyalahgunaan Narkoba Pada Remaja di Kota Semarang**

Adityo Putro Prakoso, Bahrul Fawaid  
Universitas Wahid Hasyim  
adityopp@unwahas.ac.id

### **ABSTRAK**

Korban penyalahgunaan narkoba sebagian besar adalah usia remaja, yang seharusnya produktif dan merupakan aset bangsa. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif tipe deskriptif. Pada mulanya zat Narkotika ditemukan orang yang penggunaannya ditujukan untuk kepentingan umat manusia, khususnya dibidang pengobatan Berdasarkan cara pembuatannya, narkotika dibedakan menjadi 3 jenis yaitu narkotika alami, narkotika semisintesis dan narkotika sintesis. Tiga faktor utama yang mempengaruhi apakah seseorang akan terlibat penyalahgunaan yaitu faktor predisposisi, faktor kontribusi, dan faktor pencetus. paling utama sebagai penentu remaja menyalahgunakan narkoba yaitu faktor ketersediaan, karena mudahnya atau tersedianya narkoba di pasar gelap menjadikan barang tersebut mudah didapatkan. Tak jarang ditemukan ketika hendak masuk ke dalam suatu organisasi tertentu dikalangan remaja disitu dilakukan beberapa tes.

**Kata kunci: Fenomena, Remaja, Narkoba**

### **A. PENDAHULUAN**

Narkoba adalah singkatan dari Narkotika, Psiko-tropika bahan adiktif.<sup>1</sup> Kamus Besar Bahasa Indonesia juga mengistilahkan narkoba atau narkotika adalah obat yang dapat menenangkan syaraf, menghilangkan rasa sakit, menimbulkan rasa mengantuk atau merangsang.<sup>2</sup> Penyalahgunaan Narkoba berdampak pada dimensi sosial yang luas dan kompleks, yang dapat merusak dan mengancam kehidupan masyarakat, bangsa dan Negara. Korban penyalahgunaan narkoba sebagian besar adalah usia remaja, yang seharusnya produktif dan merupakan aset bangsa, yang perlu dibimbing dan dibina dan dipersiapkan untuk menjadi penerus bangsa yang mampu menghadapi tantangan masa depan yang serba sulit dan tidak menentu.

Indonesia sebagai negara yang sedang berkembang sangat cepat sekali menerima bermacam pengaruh asing yang disebabkan oleh berbagai faktor, antara lain adanya dampak negatif dari perkembangan pembangunan, arus globalisasi di bidang ekonomi, komunikasi dan informasi, kemajuan ilmu pengetahuan dan

---

<sup>1</sup> Kamus Besar Bahasa Indonesia (Jakarta: Balai Pustaka, 2008), hal. 66

<sup>2</sup> Ibid, hal 65

teknologi yang membawa perubahan cara hidup masyarakat. Hal-hal tersebut sangat mempengaruhi perilaku masyarakat, terutama remaja dalam kehidupan sehari-harinya. Narkoba bukan lagi hal asing yang pernah kita dengar atau kita ketahui. Sudah banyak orang yang mengetahui bahaya serta dari pemakaian narkoba dan obat-obat terlarang tersebut, namun kenyataannya masih banyak pula yang tidak peduli dengan keadaan yang mengancam kelangsungan hidup manusia itu. Parahnya lagi, pengguna narkoba ini umumnya adalah para remaja.

Bagaimanapun penyalahgunaan narkoba ini berbahaya dan akibat sosial yang ditimbulkan akan lebih besar dibanding bahaya yang bersifat pribadi, karena menyangkut kepentingan bangsa dan negara di masa dan generasi mendatang. Bahaya sosial yang timbul, misalnya :

- 1) Kemerosotan moral,
- 2) Meningkatkan kecelakaan,
- 3) Meningkatkan kriminalitas,
- 4) Pertumbuhan dan perkembangan generasi terhenti.<sup>3</sup>

Dalam Penyalahgunaan Narkoba terdapat faktor-faktor yang mendorong remaja menggunakan narkoba harus dihindarkan. Menurut Graham Blamie, faktor-faktor tersebut dapat dikelompokkan menjadi dua : yakni faktor intern dan faktor ekstern. Faktor intern adalah faktor yang timbul dari dalam dirinya sendiri :

1. Sebagai protes untuk menentang suatu otoritas terhadap: orangtua, guru, hukum atau instansi yang berwenang.
2. Berusaha untuk mendapatkan atau mencari arti hidup, mencari identitas diri.
3. Melepaskan diri dari rasa kesepian dan perasaan bosan yang disebabkan kurangnya kesibukan.

Faktor ekstern ialah faktor yang datang dari luar diri remaja itu sendiri. Termasuk di sini adalah Situasi yang disharmonis (*broken home*) dalam keluarga, tidak ada rasa kasih sayang, renggangnya hubungan antara ayah dan ibu, orangtua dan anak-anaknya serta hubungan antara anak itu sendiri.

---

<sup>3</sup> M.Amril P.Ali – Imran Duse, 2007, *Narkoba Ancaman Generasi Muda*, Pustaka Timur, hal. 38

Penggunaan narkoba sudah dianggap sebagai budaya baru di kalangan remaja di seluruh dunia, oleh karena jiwa remaja itu masih dalam masa transisi menuju ke alam dewasa. Karena mereka sangat peka terhadap pengaruh asing, yang negatif sehingga dapat menimbulkan kelainan tingkah laku. Pada umumnya remaja tidak mengetahui akan akibat yang ditimbulkannya dari penyalahgunaan narkoba. Mereka hanya mengetahui bahwa dengan menggunakan narkoba, akan mendapatkan rasa nikmat dengan menghayal dalam perasaan menyenangkan

## **B. METODE PENELITIAN**

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif tipe deskriptif. Jenis penelitian kualitatif tipe deskriptif adalah data yang dikumpulkan lebih mengambil bentuk kata-kata atau gambar daripada angka-angka. Hasil penelitian tertulis berisi kutipan-kutipan dari data untuk mengilustrasikan dan menyediakan bukti presentasi.<sup>4</sup> Penelitian ini mendeskripsikan fakta yang terjadi di lapangan mengenai fenomena penyalahgunaan narkoba pada remaja. Penelitian ini dilakukan langsung oleh penulis di Kota Semarang pada bulan Mei hingga bulan Agustus tahun 2023. Informan utama dalam penelitian ini yaitu remaja pengguna Narkoba. Selain informan utama, peneliti juga menggunakan informan tambahan dengan salah satu anggota SATRESNARKOBA Polresta Semarang.

## **C. PEMBAHASAN.**

### **1. Tinjauan Umum Mengenai Narkoba.**

Pada mulanya zat Narkoba ditemukan orang yang penggunaannya ditujukan untuk kepentingan umat manusia, khususnya di bidang pengobatan. Dengan berkembang pesat industri obat-obatan dewasa ini, maka kategori jenis zat-zat narkoba semakin meluas pula seperti halnya yang tertera dalam lampiran Undang-Undang Nomor 35 Tahun 2009 tentang Narkoba. Penyalahgunaan narkoba memiliki beberapa kecenderungan yang sama, seperti sikap dan perilaku tidak normal serta pelanggaran norma dan nilai-

---

<sup>4</sup> Emzir. 2014. Metode Penelitian Kualitatif Analisis Data. Jakarta: Rajawali Pers. hlm 3

nilai agama, kemudian pelaku dan korbannya juga sama yakni para remaja dan generasi muda.

Berdasarkan cara pembuatannya, narkotika dibedakan menjadi 3 jenis yaitu narkotika alami, narkotika semisintesis dan narkotika sintesis:<sup>5</sup>

1) Narkotika Alami.

Narkotika alami adalah narkotika yang zat adiktifnya diambil dari tumbuh-tumbuhan (alam) seperti : ganja, hasis, koka, opium.

2) Narkotika Semisintetis

Narkotika semisintetis adalah narkotika alami yang diolah dan menjadi zat adiktifnya (intisarinnya) agar memiliki khasiat yang lebih kuat sehingga dapat dimanfaatkan untuk kepentingan kedokteran. Contohnya, Morfin dipakai dalam dunia kedokteran untuk menghilangkan rasa sakit atau pembiusan pada operasi (pembedahan).

3) Narkotika Sintetis

Narkotika sintesis adalah narkotika palsu yang dibuat dari bahan kimia. Narkotika ini digunakan untuk pembiusan dan pengobatan bagi orang yang menderita ketergantungan narkoba (substitusi). Contohnya: Petidin : untuk obat bius local, operasi kecil, sunat dsb.

ada tiga faktor utama yang mempengaruhi apakah seseorang akan terlibat penyalahgunaan yaitu faktor predisposisi, faktor kontribusi, dan faktor pencetus.<sup>6</sup> Variabel-variabel yang termasuk faktor predisposisi ini diantaranya kepribadian antisosial. Variabel-variabel yang masuk dalam faktor kontribusi diantaranya adalah kondisi keluarga, keutuhan keluarga, kesibukan orang tua dan hubungan *interpersonal* di dalam keluarga itu sendiri. Variabel-variabel yang masuk di dalam faktor pencetus diantaranya pengaruh teman sebaya, *peer group*, dan kemudahan memperoleh narkoba itu sendiri.

---

<sup>5</sup> Visimedia, Mencegah Penyalahgunaan Narkoba (Jakarta: Gramedia, 2008), hal. 35

<sup>6</sup> Hawari Dadang, 1996, Al-Qur'an: Ilmu Kedokteran Jiwa dan Kesehatan Jiwa. Penerbit: PT. Dana Bhakti Prima Yasa, Yogyakarta, hal. 24

Faktor predisposisi lain yang ikut bertanggungjawab atas penyalahgunaan narkoba adalah adanya kecemasan dan depresi pada individu.<sup>7</sup> Semakin tinggi tingkat *depresan* dan kecemasan yang dialami individu, maka akan semakin besar resikonya untuk terlibat penyalahgunaan narkoba. Remaja-remaja yang kehilangan tujuan hidup dan kebermanaan hidup mudah sekali mengalami kecemasan dan depresi. Hal ini mendorong mereka terjerumus dalam penyalahgunaan narkoba. Mereka mencari kebahagiaan melalui narkoba, walaupun kebahagiaan itu semu adanya.

## **2. Fenomena Penyalahgunaan Narkoba Pada Remaja**

Berdasarkan hasil penelitian di Kota Semarang yang paling utama sebagai penentu remaja menyalahgunakan narkoba yaitu faktor ketersediaan, karena mudahnya atau tersedianya narkoba di pasar gelap menjadikan barang tersebut mudah didapatkan asalkan mengetahui kode-kode tertentu yang digunakan sesama pengguna maka mudah sekali didapatkan bahkan di media sosial pun ikut andil di dalam kemudahan mendapatkan narkoba tersebut.

Terdapat perbedaan ketika pengguna baru ingin menggunakan, sudah pasti hal tersebut sulit sekali didapatkan. Dalam wawancara dengan salah seorang mantan pengguna narkoba berinisial YR mengatakan mustahil jika orang baru akan menggunakan narkoba kemudian bisa mendapatkan narkoba dipasaran. transaksi dalam jual beli narkoba ini menggunakan sandi-sandi atau kode khusus. kode-kode tersebut juga tidak dapat digunakan sembarang orang, jadi hanya orang-orang tertentu yang bisa dipercaya yang dapat menggunakan.

Disamping itu dalam penyimpanan juga dilakukan secara terselubung, ada tempat-tempat tertentu yang digunakan, misal di kebun halaman rumah, biasanya pengedar menyimpan barang tersebut di beberapa titik. Menurut keterangannya barangnya di simpan dalam tanah halaman sekitar tempat tinggal atau tempat penyimpanan. Maka dari itu untuk melakukan transaksi hanya dapat dilakukan oleh orang-orang tertentu saja

---

<sup>7</sup> Gossop, Michel, 1994, Drug and alcohol Problems: Investigation, Dalam Lindsay & Powell (Eds) The Handbook of Clinical Adult Psychology. Rutledge, New York, Hal. 123

serta tidak ada transaksi ada uang ada barang secara langsung selayaknya jual beli, jadi sebenarnya mereka melakukan transaksi dengan orang yang mereka percaya saja.

Dapat disimpulkan bahwa ketika ingin menggunakan narkoba pasti harus memiliki jaringan yang mempunyai akses untuk mendapatkan barang tersebut, tidak bisa serta merta kita menemui penjual kemudian membeli meskipun sudah mengetahui kode atau sandi khusus yang digunakan.

Selain faktor ketersediaan tersebut ada juga faktor lingkungan yang sangat berpengaruh juga dalam penyalahgunaan narkoba oleh remaja. Seringnya kita didalam lingkaran pertemanan usia remaja masih belum bisa membatasi pertemanan, ditambah lagi di kala usia remaja semakin banyak teman semakin kita idak bisa mengetahui siapa yang membawa hal negatif. Terkadang didalam pertemanan kita juga sering kali di berikan tantangan oleh teman kita sendiri. Dari hasil penelitian yang dilakukan disimpulkan tantangan teman tersebut dapat digunakan sebagai pembuktian jati diri dan juga dapat menjadi salah satu syarat untuk menjadi anggota suatu kelompok tertentu.

Tak jarang ditemukan ketika hendak masuk ke dalam suatu organisasi tertentu dikalangan remaja disitu dilakukan beberapa tes yang mesti dilalui, ada yang mengharuskan untuk merokok dengan merk tertentu, ada juga dengan mengkonsumsi minuman keras, dan yang paling parah yaitu dengan mengkonsumsi narkoba. Ketika di dalam suatu perkumpulan sudah sampai taraf mencicip atau merasakan narkoba maka agak susah untuk melepaskan jeratan narkoba.

#### **D. Kesimpulan.**

Fenomena penyalahgunaan narkoba pada remaja terdapat pada mudahnya barang tersebut didapat dan faktor lingkungan. Dari sisi mudahnya barang tersebut di dapat yang paling utama yaitu karena adanya media sosial yang dengan mudah diakses oleh siapapun dan menjangkau seluruh wilayah utamanya

Indonesia. Apabila sudah terjerumus dalam lingkaran narkoba maka akan sulit melepaskan diri dari belenggu narkoba.

### **Daftar Pustaka**

Visimedia, Mencegah Penyalahgunaan Narkoba (Jakarta: Gramedia) 2008

Kamus Besar Bahasa Indonesia (Jakarta: Balai Pustaka) 2008

M.Amril P.Ali – Imran Duse, *Narkoba Ancaman Generasi Muda*, Pustaka Timur, 2007

Emzir. Metode Penelitian Kualitatif Analisis Data. Jakarta: Rajawali Pers, 2014

Hawari Dadang, Al-Qur'an: Ilmu Kedokteran Jiwa dan Kesehatan Jiwa. Penerbit: PT. Dana Bhakti Prima Yasa, Yogyakarta, 1996